



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BONGAN, TABANAN-BALI

Dinar Sukma Pramesti
Diploma 4 Manajemen Perhotelan,
Politeknik Internasional Bali
E-mail: dinar.pramesti@pib.ac.id

Received: 01/11/2022 Revised: 16/11/2022 Accepted: 29/11/2022

ABSTRACT

The Bongan Tourism Village Development Activity is a collaborative activity between the Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Villages, Underdeveloped Development and Transmigration and the Bali International Polytechnic as outlined in community service activities by Bali International Polytechnic lecturers. The purpose of the assistance aims to help develop facilities and infrastructure, help to improve the ability of human resources to be able to become active tourism actors in Bongan, be able to process packaging and promote typical products of Bongan Tourism Village, Tabanan Regency, so that they are better known and able to attract tourists and become an alternative source of income. new livelihood for the people of Bongan Village. Mentoring activities are carried out with several activities, namely socialization, training and monitoring activities which consist of several topics such as assistance in the development of facilities and infrastructure, Assistance in increasing the active role and capabilities of Human Resources, Assistance in developing tour packages, Promotional assistance, Assistance in developing Gobo Tea superior products. Mentoring activities are carried out from August to December 2020 with target communities consisting of tourism village managers and Bongan tourism village communities. In the future, it is hoped that this activity can be sustainable so that it can bring Bongan Village, which was originally a pilot village, to become a developing village.

Keywords: community service, mentoring, tourist village,

ABSTRAK

Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Bongan merupakan kegiatan kerjasama antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Desa, Pembangunan tertinggal dan transmigrasi serta Politeknik Internasional Bali yang dituangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Politeknik Internasional Bali. Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah dapat membantu mengembangkan sarana dan prasarana, membantu meningkatkan kemampuan SDM agar mampu menjadi pelaku pariwisata di Bongan, mampu mengolah mengemas dan memasarkan produk khas Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, sehingga lebih dikenal dan mampu mendatangkan wisatawan serta menjadi alternatif mata pencaharian baru untuk masyarakat Desa Bongan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan monitoring yang terdiri dari beberapa topik. Adapun topik pendampingan yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan sumber daya manusia, pendampingan pengembangan

paket wisata, pendampingan promosi, pendampingan pengembangan produk unggulan Teh Gobo. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai Desember 2020 dengan masyarakat sasaran yang terdiri dari pengelola dan masyarakat desa wisata Bongan. Kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat berkesinambungan sehingga mampu membawa Desa Bongan yang awalnya merupakan desa rintisan, mampu menjadi desa berkembang.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pendampingan, desa wisata,

PENDAHULUAN

Desa Bongan adalah salah satu desa di Kabupaten Tabanan Bali. Desa Bongan memiliki luas 4,45 km² (8,66% dari Kecamatan Tabanan), dengan 9 Banjar Adat, 11 Banjar Dinas, serta 2 Desa Adat (BPS Kabupaten Tabanan, 2019). Lahan pertanian Desa Bongan cukup luas yaitu 205 hektar (Budihari, 2013: 2) Desa Bongan merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan berdasarkan SK NO:180/457/03 /HK&HAM/2018.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan dengan segala kondisi lingkungan dan tatanan kehidupan yang asli dan khas baik dari segi sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, termasuk keseharian masyarakat setempat, gaya arsitektur serta tata ruang desa yang menarik dan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan (Hadiwijoyo, 2012). Desa wisata memiliki elemen pendukung yang saling terintegrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata termasuk desa wisata. Potensi pariwisata adalah kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata (Ferdinando, 2014). Adapun potensi yang dimiliki Desa Bongan yang dijadikan produk unggulan adalah situs Kebo Iwa & Pura Puseh Bedha, air terjun Gerembengan, dan Penangkaran Jalak Bali (Pramesti, 2020)

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan Sukarta selaku Kepala Desa Bongan (10 Februari 2020) mengungkapkan bahwa, saat ini Desa wisata Bongan masih dalam tahap rintisan. Potensi yang dimiliki Desa wisata Bongan masih perlu dikembangkan agar dapat menjadi desa wisata berkembang maupun maju, mampu menarik wisatawan untuk datang, mampu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Bongan saat ini dirasa masih kurang optimal karena wisatawan yang datang masih sedikit jumlahnya. Hal lain yang juga masih perlu dikembangkan di desa wisata Bongan adalah adanya produk unggulan yang dapat dijadikan produk unggulan yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai memorabilia pribadi wisatawan (Pramesti, 2022)

Melihat fenomena tersebut, Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya

melakukan kegiatan pengembangan desa wisata berbasis pendampingan yang merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Adapun kegiatan pendampingan yang akan dilakukan Politeknik Internasional Bali yaitu kegiatan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa wisata Bongan telah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2018. Desa wisata Bongan masih dalam tahap rintisan. Potensi wisata yang dimiliki desa Bongan masih perlu dikembangkan, sarana dan prasarana masih terbatas, masih sedikit wisatawan yang datang, belum tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama ikut serta dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya terutama untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan masih tergantungnya Desa wisata Bongan dengan pemerintah. Hal tersebut mendorong Politeknik Internasional Bali untuk melaksanakan program pendampingan bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Desa, Pembangunan tertinggal dan transmigrasi untuk mendampingi desa Bongan agar dapat menjadi desa wisata yang berkembang, maju maupun mandiri. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Kegiatan pendampingan ini sekaligus merupakan bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh dosen Politeknik Internasional Bali.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini menysasar Pengurus Desa wisata Bongan, Pokdarwis dan masyarakat Desa wisata Bongan. Adapun target dari kegiatan pendampingan ini adalah:

- 1) Berjalannya kegiatan wisata di Desa Bongan secara kondusif dan terintegrasikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung
- 2) Meningkatnya kapasitas dan kemampuan masyarakat sebagai pelaku pariwisata di Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali
- 3) Desa wisata Bongan menjadi lebih dikenal wisatawan.
- 4) Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang
- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa wisata Bongan

KETERKAITAN

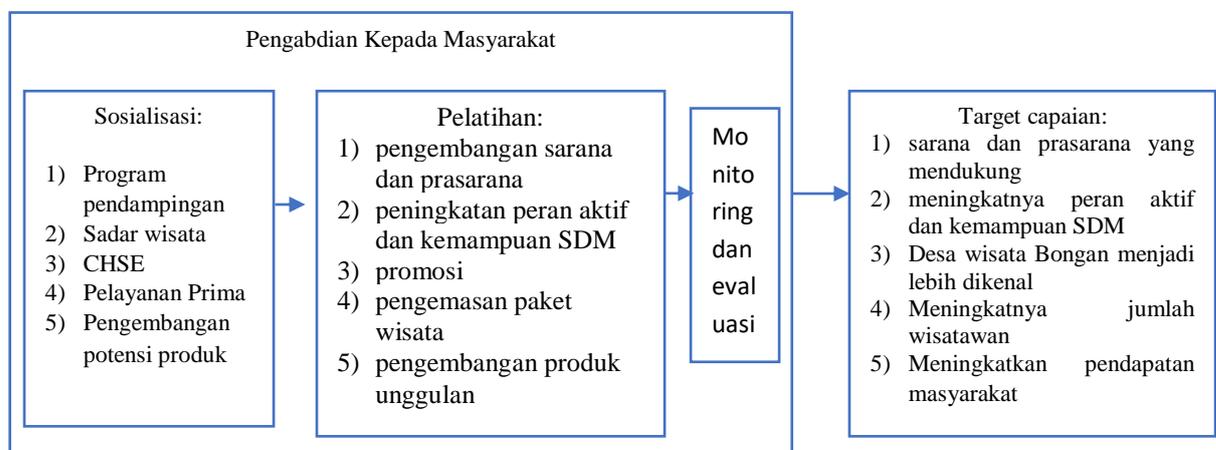
Kegiatan PkM ini juga sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pendampingan desa wisata Bongan dibagi menjadi tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan dan kegiatan monitoring. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan pelatihan rencananya mulai bulan September, namun karena adanya pandemic Covid-19 dan wilayah Tabanan, Bali

termasuk dalam kategori zona merah maka pelaksanaan pelatihan dan monitoring baru dimulai pada bulan Oktober sampai Desember 2020 dan direncanakan akan berkelanjutan

METODE KEGIATAN

Program pendampingan desa wisata yang dilaksanakan Politeknik Internasional Bali merupakan program pendampingan yang dilakukan berdasarkan observasi awal team Dosen Politeknik Internasional Bali, hasil wawancara dan *focus group discussion* dengan pengurus desa wisata Bongan. Setelah dilakukan identifikasi kemudian dianalisis sehingga diperoleh strategi pengembangan desa wisata Bongan, sebagai berikut: a) Pendampingan pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Bongan, b) Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia, c) Pendampingan pengembangan paket wisata desa Bongan, d) Pendampingan promosi desa wisata Bongan, e) Pendampingan pengembangan produk unggulan Teh Gobo

Berdasarkan strategi tersebut, maka Politeknik Internasional Bali memberikan rekomendasi pendampingan yang dituangkan dalam bentuk tiga kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Kegiatan sosialisasi berupa pemberian materi-materi agar peserta paham sebelum dimulai pelatihan, monitoring dan evaluasi. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan Pelatihan dibagi menjadi beberapa topik dan masing-masing topik. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan serta memperoleh hasil yang maksimal. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan tertuang dalam bentuk pengawasan serta arahan jika pelaksanaan dilapangan menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dari yang seharusnya.



Gambar 1. Desain Pendampingan
(Sumber: Analisis, 2020)

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi pada tanggal 10 September 2020 di Hotel Puri Sharon, Denpasar-Bali yang dihadiri oleh 20 peserta yang merupakan pengelola desa wisata Bongan. Kegiatan sosialisasi berupa pemberian materi-materi agar peserta paham sebelum dimulai pelatihan, monitoring dan evaluasi. Adapun materi yang diberikan yaitu:

- 1) Sadar wisata. Melalui materi ini, masyarakat diharapkan: berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata di daerahnya baik dalam perencanaan, pengelolaan maupun pelaku langsung.
- 2) *Clean Health Safe Environment Sustainable* (CHSE), melalui materi ini, masyarakat diharapkan: mengetahui pengertian CHSE, menerapkan CHSE di destinasi, mengevaluasi sejauhmana penerapan CHSE di destinasi, merancang panduan CHSE disesuaikan dengan kondisi di destinasi, mematuhi panduan CHSE, mendukung dan mempromosikan CHSE dan Sadar Wisata sebagai bagian dari *Thoughtful Indonesia*, menyesuaikan CHSE dengan *rebound strategy* dalam rangka tatanan keabnormalan.
- 3) Pelayanan Prima, melalui materi ini masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pelayanan prima dalam pengelolaan desa wisata, menerapkan sikap pelayanan yang dapat memuaskan wisatawan/pelanggan, menawarkan pelayanan berkualitas tinggi dan memberikan pelayanan melebihi harapan tamu. Diharapkan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dibidang pariwisata agar mampu memberikan pelayanan prima bagi wisatawan.
- 4) Pengembangan Potensi Produk Pariwisata, untuk pengembangan produk pariwisata dan peningkatan kapasitas untuk SDM unggul di desa wisata melalui tiga komponen berikut:
 - a. *Exploring*, bertujuan untuk memahami, mengubah dan membentuk karakter pribadi dan produk yang unggul di Desa Wisata.
 - b. *Packaging*, melalui materi ini diharapkan bisa mengedukasi dan meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata agar memiliki pemikiran terbuka dalam pengembangan produk/paket wisata di era new normal dan mampu mengeksplor potensi produk pariwisata unggulan melalui *packaging* sehingga menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan.
 - c. *Presentation*, bertujuan menentukan segmentasi pasar sesuai dengan kapasitas Desa Wisata



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi
(Dokumentasi PIB, 2020)



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan
(Dokumentasi PIB, 2020)

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Dosen Politeknik internasional Bali menyiapkan materi pelatihan pada bulan Agustus-September 2020. Pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai bulan Oktober sampai Desember 2020 secara bertahap, sehingga selalu diadakan *monitoring* dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan serta memperoleh hasil yang maksimal. *Monitoring*, evaluasi dan *coaching* dilakukan oleh seluruh dosen Politeknik Internasional Bali yang terlibat dalam pendampingan pengembangan desa Bongan sebagai desa wisata. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan tertuang dalam bentuk pengawasan serta arahan jika pelaksanaan dilapangan menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dari yang seharusnya. Hasil dari kegiatan pendampingan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

1. Pendampingan sarana dan prasarana desa wisata Bongan

Kegiatan dimulai dengan pelatihan pembuatan proposal dan penerapan *Clean, Health, Safety & Enviromental Sustainbility* (CHSE) pada tanggal 4 Oktober 2022 berlokasi di Kantor Desa Bongan. Peserta pelatihan terdiri dari Pengelola dan masyarakat desa Bongan. Sebelum pelatihan, pengelola dan masyarakat desa Bongan hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana. Mereka tidak mengetahui cara untuk mendapatkan CSR karena belum memiliki kemampuan untuk membuat suatu proposal permohonan dana CSR. Tim Dosen Politeknik Internasional Bali memberikan pelatihan cara membuat/menyusun suatu proposal dan memberikan rekomendasi akses mengajukan proposal CSR.

Pelatihan lain yang diberikan terkait sarana dan prasarana adalah pelatihan CHSE di Daya Tarik Wisata di Bongan. Pelaksanaan protokol kebersihan berbasis CHSE menjadi kunci sukses pemulihan pariwisata nasional. Tanpa pelaksanaan protokol kesehatan yang baik dan disiplin tinggi maka tidak mudah bagi sektor pariwisata Indonesia untuk dapat *rebound* atau bangkit Kembali. Protokol kebersihan berbasis CHSE merupakan kunci dalam membuka pariwisata kembali di masa pandemi ini. Desa Bongan yang kini dikembangkan

menjadi desa wisata, wajib menerapkan protokol kebersihan berbasis CHSE dalam era *new normal* seperti saat ini.

Desa Bongan mengalami kemajuan dalam penerapan CHSE setelah diadakan sosialisasi mengenai pentingnya CHSE dan pendampingan mengenai penerapan CHSE misalnya dengan menyediakan tempat cuci tangan di setiap daya tarik wisata, himbauan penggunaan masker dan jaga jarak. Bentuk dukungan lainnya yang diberikan oleh Politeknik Internasional Bali adalah pemberian tempat sampah organik dan anorganik sebagai salah satu indikator dari penerapan CHSE. Pemberian tempat sampah organik dan anorganik ini memiliki tujuan agar masyarakat desa Bongan dapat dengan semangat menjaga kebersihan lingkungan serta dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Tempat sampah organik dan anorganik yang diberikan oleh Politeknik Internasional Bali ditempatkan pada setiap daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa Bongan mengingat desa Bongan memiliki beberapa daya tarik wisata di dalamnya sehingga kebersihan di setiap daya tarik wisata tersebut akan terjaga dengan baik.



Gambar 4. Penyerahan tempat sampah organik dan anorganik di Kantor Desa Bongan (Dokumentasi PIB, 2020)

2. Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia desa wisata Bongan

Dalam kegiatan pendampingan ini, diberikan pelatihan bahasa Inggris bagi 20 orang pelaku pariwisata di desa wisata Bongan. Tempat pelaksanaan yaitu di kantor desa Bongan yang dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 28, 29 dan 30 Oktober 2020. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku pariwisata ketika berinteraksi dengan para wisatawan asing, sehingga akan mampu meningkatkan pelayanan pariwisata di

desa wisata Bongan. Dalam kegiatan pendampingan ini, diberikan pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan dengan memberikan contoh-contoh percakapan yang disertai dengan ungkapan-ungkapan yang sopan atau ekspresi dalam bahasa Inggris serta menyelipkan etika berkomunikasi yang baik dan benar juga mampu mendeskripsikan obyek-obyek wisata di desa wisata Bongan dalam bahasa Inggris, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini, para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan para wisatawan asing.

Metode yang digunakan tim pelaksana adalah dengan pelatihan praktis yaitu presentasi praktek langsung dengan cara memberi contoh beberapa percakapan singkat dalam Bahasa Inggris untuk di praktekan oleh para pelaku pariwisata ketika berinteraksi dengan wisatawan asing. Dengan metode ini diharapkan para pelaku pariwisata bisa lebih menguasai bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Perlengkapan dan fasilitas yang akan disiapkan oleh tim pelaksana PkM Politeknik Internasional Bali dalam pelaksanaan proses pelatihan Bahasa Inggris untuk para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan yaitu materi pembelajaran/ modul, alat tulis, dan kudapan/minuman.

3. Pendampingan promosi desa wisata Bongan

Kegiatan pendampingan Pembuatan Website, Instagram, Facebook, dan Youtube Beserta Edukasi Pengelolaan Konten di Desa Wisata Bongan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Metode yang dilakukan dalam pelatihan pemasaran digital ini ialah melalui pendekatan secara langsung, menysasar kepada kelompok pengelola sadar wisata (Pokdarwis) terutama kalangan pemuda-pemudi yang lebih paham mengenai teknologi digital.

Politeknik Internasional Bali menggelar pelatihan *digital marketing* bertajuk *#BonganManis* pada tanggal 10 Oktober 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Bongan dalam memanfaatkan teknologi digital pada dalam upaya promosi desa wisata. Setelah sosialisasi, Dosen dan mahasiswa selanjutnya melakukan pendampingan pembuatan website dan akun media sosial, yaitu Instagram, Facebook, dan Youtube. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2020 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata.

Program utama pendampingan ini adalah mengkampanyekan *#BonganManisGoDigital*. Peran masyarakat disini ialah turut serta dalam menjadi admin dari akun sosial media, memberikan masukan mengenai potensi-potensi yang perlu digali, menyebarluaskan akun sosial media sehingga dapat menjadi desa wisata yang viral, memberikan *update* mengenai informasi penting yang perlu diunggah dalam akun sosial media. Pendampingan terus dilakukan baik secara online atau offline untuk memonitor, mengevaluasi, dan melihat

progress pemasaran digital dan *engagement* dengan pengunjung website dan sosial media desa wisata Bongan.

Selama kurang lebih dua bulan melakukan pendampingan mengenai pemasaran digital terlihat adanya perkembangan desa wisata pasca pendampingan. Desa wisata Bongan sudah memiliki Logo dengan filosofi icon: Jalak Bali, Patung Kebo Iwa, dan Air Terjun Grembengan. Logo adalah *trademark* yang penting bagi sebuah desa wisata dalam melakukan *branding*. Desa Wisata juga telah memiliki akun sosial media Instagram, Facebook, dan Youtube



Gambar 5. Website Bongan Manis
(Sumber: <https://visitbongan.wixsite.com/website>.)

3. Pendampingan pengemasan paket wisata desa Bongan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2022 bertempat di Kantor Desa Bongan. Masyarakat yang disasar adalah pengelola desa Bongan. Pendampingan pengemasan paket wisata yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik Internasional Bali dilakukan secara bertahap mulai dari inventarisasi potensi wisata, penetapan produk wisata, dan pemasaran produk/paket wisata.

Proses inventarisasi potensi wisata Desa Bongan menjadi langkah awal yang bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (produk wisata) yang dimiliki desa. Langkah awal menginventarisasi meliputi kegiatan pemetaan kondisi desa, mencari informasi sebanyak-banyaknya dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa, melalui diskusi, serta observasi lapangan. *Output* dari hasil inventarisasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di desa. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut disusun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata prioritas dan pendukung destinasi (tambahan). Adapun contoh produk wisata yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu:

- a. Paket Wisata *Half Day Tour* (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 4-5 jam atau setengah hari), dengan contoh program:

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu diajak mengunjungi situs Kebo Iwa yang terletak di Pura Puseh Bedha. Pemandu lokal menjelaskan sejarah situs Kebo Iwa. Kunjungan berikutnya adalah Pura Telaga Suman, pemandu lokal menjelaskan sejarah dari pura ini, juga keberadaan pohon besar di sampingnya. Kawasan Grembeng untuk menikmati air terjun dan melukat, merupakan tempat terakhir kunjungan setengah hari ini.

12.30 atau 13.30: Kembali ke hotel atau menikmati makan siang dengan menu masakan tradisional di Kawasan Grembeng dengan suasana alam

14.30: Pengantaran ke hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud.

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *half day tour* tersebut adalah: *Entrance/donation fee* (tiket masuk atau donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura.

- b. Paket Wisata *Full Day Tour* (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 8-9 jam atau satu hari), dengan contoh program:

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu akan disuguhi keindahan agrowisata di Desa Bongan, yaitu menikmati suasana pedesaan dengan hamparan sawah hijau dan menyaksikan para petani mengolah sawah. Tamu dipersilakan untuk turut serta dalam membajak sawah, menanam dan memanen padi (tergantung periodenya). Di samping padi, tamu juga diajak untuk melihat tanaman sayur gonda dan memanennya atau menyaksikan proses sayur gonda menjadi teh gonda. Selesai menikmati keindahan agrowisata, tamu diantar ke kawasan Grembeng untuk melukat di tempat penyucian sambil menikmati keindahan air terjun Jlurit.

13.30: Makan siang akan disajikan di tempat terbuka sambil menikmati suasana alam kawasan Grembeng. Sambil menunggu makanan disajikan, tamu bisa melihat perkebunan di sekitarnya yang penuh dengan bunga-bunga sebagai bahan untuk sembahyang atau canangsari.

14.00: Kunjungan setelah makan siang adalah Pura Telaga Suman yang masih berada di kawasan Grembeng. Pemandu wisata lokal juga akan menjelaskan keberadaan pohon besar di samping pura tersebut, serta tanaman di sekitarnya. Situs Kebo Iwa merupakan tempat terakhir pada *full day tour* di Desa Bongan. Pemandu lokal bisa menginformasikan keberadaan penangkaran burung Jalak Bali.

16.30: Pengantaran ke hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *full day tour* tersebut adalah: Paket Agrowisata sawah dan sayur gonad), *Entrance/donation fee* (tiket masuk atau

donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura.

- c. Paket Wisata *Overnight* (Menginap) 2 Hari 1 Malam (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 2 hari 1 malam), dengan contoh program:

Hari Pertama (1):

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu akan disuguhi keindahan agrowisata di Desa Bongan dan berpartisipasi dalam kegiatan membajak sawah, menanam dan memanen padi (tergantung periodenya). Di samping padi, tamu juga diajak untuk melihat tanaman sayur gonda dan memanennya atau menyaksikan proses sayur gonda menjadi teh gonda. Selesai menikmati keindahan agrowisata, tamu diantar ke kawasan Grembeng untuk melukat di tempat penyucian sambil menikmati keindahan air terjun Jlorit.

13.30: Makan siang akan disajikan di tempat terbuka sambil menikmati suasana alam kawasan Grembeng. Sambil menunggu makanan disajikan, tamu bisa melihat perkebunan sekitar yang penuh dengan bunga-bunga sebagai bahan untuk canangsari.

14.00: Kunjungan setelah makan siang adalah Pura Telaga Suman yang masih berada di kawasan Grembeng. Pemandu wisata lokal juga akan menjelaskan keberadaan pohon besar di samping pura tersebut, serta tanaman di sekitarnya. Tempat bersejarah selanjutnya adalah Situs Kebo Iwa. Pemandu lokal bisa menginformasikan keberadaan penangkaran burung Jalak Bali.

16.30: Selesai tour, tamu diajak ke *guest house* yang telah dipeservasi di Desa Bongan. Program bebas.

18.30: Beberapa perwakilan masyarakat desa 2-3 orang berinteraksi dengan tamu, tentang sejarah desa, tradisi budaya, kehidupan masyarakat, sambil menyaksikan kegiatan anak-anak belajar menari. Makan malam dengan menu tradisional disajikan. Bermalam di *guest house*.

Hari Kedua (2):

07.30: Makan pagi disediakan. Setelah makan pagi, tamu dipersilakan melihat persiapan tradisi Mesuryak.

09.00: Tradisi Mesuryak mulai dilaksanakan. Tamu menyaksikan tradisi tersebut, dengan didampingi oleh pemandu lokal yang akan menjelaskan asal muasal adanya tradisi tersebut, serta memastikan tamu berada di posisi yang aman tidak terjebak dalam keriuhan tradisi tersebut.

12.00: Tradisi Mesuryak selesai, tamu kembali ke *guest house* untuk persiapan *check-out*.

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *overnight tour* tersebut adalah: Paket Agrowisata sawah dan sayur gonad), *entrance/donation fee* (tiket masuk atau donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura, *Guest House*, Perwakilan Masyarakat, Menu Makanan, Donasi tradisi Mesuryak.

Setelah menentukan paket wisata, dilakukan pelatihan penetapan tarif wisata yang bertujuan untuk menghitung seluruh komponen biaya terkait pada produk dan paket wisata, yang dilakukan melalui musyawarah bersama *stakeholder*. Tarif produk wisata berupa tiket ataupun donasi, perlu dibedakan antara pengunjung dewasa dan anak-anak. Kategori anak-anak adalah 2 sampai 9 tahun yang akan dikenakan 50% lebih murah dari tariff untuk dewasa. Sedangkan anak-anak di bawah 2 tahun tidak dikenakan tariff atau gratis, namun beberapa tempat tidak direkomendasi untuk membawa anak-anak di bawah usia tersebut.

Produk atau paket wisata yang memasukkan komponen akomodasi, seperti pada contoh paket *overnight* 2 hari 1 malam. Penetapan tarif, khususnya untuk anak tidak bisa berlaku 50% lebih murah, dikarenakan anak-anak menggunakan fasilitas akomodasi pada tempat tidur ekstra (*extra bed*) yang harganya bisa sama dengan setengah harga per orang dalam satu kamar yang digunakan untuk dua dewasa (*twin sharing*). Pada penetapan tarif ini, harga anak-anak akan berkisar 25% lebih murah dari tarif dewasa. Pengkategorian tarif pengunjung atau wisatawan domestik dan asing harus dibedakan. Tarif untuk pengunjung domestik lebih murah dibandingkan dengan wisatawan asing. Hal ini terkait daya beli wisatawan domestik berbeda dengan asing.



Gambar 6. Pendampingan penyusunan paket wisata dan penetapan tarif wisata (Dokumentasi PIB, 2020)

4. Pendampingan pengembangan produk unggulan teh Gobo

Pihak Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kemenparekraf ingin mendukung terwujudnya keinginan Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan, dimana pemanfaatan Sayur Gonda tidak terbatas pada konsumsi sebagai produk sayuran saja, tetapi juga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk minuman

kemasan, baik produk minuman jadi (siap minum) ataupun $\frac{1}{2}$ jadi berupa teh seduh (teh yang perlu diseduh terlebih dahulu). Dukungan yang akan diberikan yaitu dalam bentuk pendampingan sebagai bagian dari kegiatan PkM tim Dosen Politeknik Internasional Bali. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mendukung Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan agar berhasil mewujudkan keinginannya dalam memaksimalkan hasil pertanian yang dimiliki Desa Bongan yaitu Sayur Gonda yang selama ini tidak maksimal dipasarkan, dikarenakan hasil panen yang berlimpah dan tidak tergantung pada musim.

Pelaksanaan pelatihan untuk perancangan kemasan dan *branding* teh Gobo sebagai cinderamata khas Bongan dilakukan dengan metode pemaparan dan diskusi pada tanggal 12 Oktober 2022 berlokasi di kantor desa Bongan. Pemaparan dilakukan dengan memberikan beberapa materi tentang *packaging* dan *branding* yang dirangkum dari materi sosialisasi pendampingan desa wisata yang disediakan oleh Kementerian Pariwisata serta materi tambahan lainnya. Materi yang dirangkum dari materi sosialisasi Kementerian Pariwisata berkisar pada unsur kenangan dari materi sadar wisata dan materi *packaging*. Sedangkan, materi tambahan lainnya yang disampaikan adalah materi-materi seputar *branding*. Pada forum pelatihan, materi kenangan dan *packaging* diulang kembali dengan menitikberatkan pada implementasi untuk pengembangan teh Gobo sebagai cinderamata khas Bongan yang menampilkan keunikan budaya maupun potensi lokal.

Dari pendampingan ini disepakati bahwa produk teh Gobo merupakan suatu kreasi baru yang mengangkat potensi desa Bongan. Teh Gobo sendiri merupakan teh yang dibuat dari daun Gonda yang dikeringkan. Menurut masyarakat, 80% petani di desa Bongan memang menanam daun Gonda sebagai tanaman selingan selain menanam padi. Masyarakat juga menyampaikan bahwa daun Gonda merupakan hasil panen yang berkelimpahan di desa mereka, bahkan tidak jarang sampai terbuang karena setiap masa panen selalu ada sisa hasil panen daun Gonda yang tidak dapat terjual. Sisa hasil panen ini dikreasikan oleh kelompok sadar wisata setempat menjadi kreasi teh Gobo. Namun, selama ini teh Gobo belum dikemas menjadi suatu cinderamata atau produk khas yang dapat menaikkan nilai jualnya, hanya disajikan kepada wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Grembengan saja.

Setelah pemaparan materi mengenai unsur kenangan, materi dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang *packaging*, dimana suatu kemasan harus dapat menampilkan identitas produk, menarik, dan dapat menyakinkan konsumen untuk membeli produk tersebut. Hal yang tidak kalah penting, juga perlunya merancang kemasan yang meningkatkan citra produk itu sendiri. Untuk kasus teh Gobo yang berasal dari daun Gonda yang sudah biasa dikonsumsi sehari-hari, maka dibutuhkan kemasan yang dapat menaikkan citra daun Gonda tersebut sehingga tampak lebih eksklusif namun di lain pihak juga tetap terjangkau oleh masyarakat. Segi keamanan kemasan juga harus menjadi pertimbangan, agar calon konsumen yakin akan kualitas produk.

Untuk menaikkan citra maka perancangan *branding* harus dipikirkan. Dalam materi *branding* dipaparkan mengenai bagaimana suatu merek harus pertama-tama menunjukkan identitasnya, hal ini yang memungkinkan merek untuk memposisikan dirinya di ranah pikiran konsumen. Selain menunjukkan identitas fungsionalitasnya, merek juga harus mampu mempengaruhi emosi konsumen. Dalam hal nama, pemilihan nama teh Gobo yang merupakan singkatan dari Gonda Bongan dirasa sudah tepat. Nama Gobo mudah diucapkan dan diingat, bersifat *descriptive* dan juga *fanciful*. Nama merek yang bersifat *fanciful* cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk diproteksi.

Hal berikutnya untuk dapat membentuk identitas yang kuat, maka pertama-tama perlu untuk disusun *value proposition* dari produk yang bersangkutan. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam membuat *value proposition* adalah nilai fungsional, nilai emosional, dan faktor ekspresi diri pemilik produk. Dari hasil diskusi dengan masyarakat, disusun suatu *value proposition* untuk teh Gobo sebagai teh nuansa baru yang membawa kesegaran aroma dedaunan bagai berada di alam. *Value proposition* ini kemudian dibuat menjadi *tagline* “segar dari alam”.

Dalam program pelatihan ini pendamping dan masyarakat saling berdiskusi untuk menyusun *value proposition*, *tagline*, pokok-pokok desain logo dan label, serta pengemasan. Monitoring, Evaluasi, dan Coaching dilaksanakan secara langsung pada setiap jadwal kunjungan, *monitoring*, evaluasi dan *coaching* mayoritas dilaksanakan secara daring dengan metode bimbingan *one-on-one* dengan perwakilan masyarakat yang langsung bertanggungjawab terhadap perancangan kemasan dan *branding* teh Gobo. Setelah adanya program pendampingan, teh Gobo yang tadinya belum berupa produk dan hanya disajikan secara gratis kepada pengunjung obyek wisata Grembengan, sekarang sudah dapat menjadi suatu produk yang dapat dipasarkan dan berdaya jual.



Gambar 7. Hasil Pendampingan pengemasan produk unggulan the Gobo
(Dokumentasi PIB, 2020)

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini merupakan Kerjasama antara Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Politeknik Internasional Bali yang dituangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh dosen-dosen Politeknik Internasional Bali. Politeknik Internasional Bali melakukan kegiatan pendampingan yaitu sebagai berikut:

- a) Pendampingan pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pendampingan pembuatan proposal bantuan dana maupun sarana dan prasarana
- b) Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia desa wisata Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan pengembangan homestay, pelatihan penerapan CHSE, pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku wisata
- c) Pendampingan pengembangan paket wisata desa Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan penyusunan paket wisata
- d) Pendampingan promosi desa wisata Bongan.
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan membuat website, facebook, Instagram, youtube.
- a) Pendampingan pengembangan Teh Gobo
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pendampingan dalam pengurusan ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), pengembangan wisata edukasi pengolahan Teh Gobo, pengemasan produk Teh Gobo, dan presentasi Teh Gobo.

Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah dapat membantu mengembangkan sarana dan prasarana, membantu meningkatkan kemampuan SDM agar mampu menjadi pelaku aktif pariwisata di Bongan, mampu mengolah mengemas dan memasarkan produk khas Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, sehingga lebih dikenal dan mampu mendatangkan wisatawan serta menjadi alternatif mata pencaharian baru untuk masyarakat Desa Bongan. Kegiatan pengembangan desa wisata berbasis pendampingan melalui Perguruan Tinggi kerjasama antara Politeknik Internasional Bali dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan sehingga mampu membawa Desa Bongan yang awalnya merupakan desa rintisan, mampu menjadi desa berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan dihaturkan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia khususnya Deputy Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yang telah mendukung Program Pendampingan Desa Wisata Bongan, serta I Ketut Sukarta, S.E., selaku Kepala Desa dan I Wayan Adi Krisnanta, selaku Sekretaris Desa, yang telah memberikan kesempatan bantuan data bahkan dorongan bagi tim untuk melakukan kegiatan pendampingan Desa Wisata Bongan. Diucapkan juga terimakasih kepada Ketua Desa Wisata Bongan, I

Wayan Suarsa yang telah ikut serta membantu terlaksananya kegiatan pendampingan Desa Wisata Bongan, I Nengah Makir selaku Ketua Pokdarwis Pesona Dewi Manis yang telah ikut serta membantu terlaksananya kegiatan pendampingan dan upaya pengembangan produk unggulan Teh Gobo Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, serta Masyarakat Desa Bongan yang senantiasa menyambut baik kegiatan pendampingan dari Politeknik Internasional Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tabanan. 2019. Kecamatan Tabanan Dalam Angka. BPS Kabupaten Tabanan.
- Budihari, NLG. 2013. Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol 2 No 1.
- Ferdinando. C. L. PAAT. 2014. Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pramesti, D. S. (2020). Strategi Pengembangan Homestay di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Journey*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.63>
- Pramesti, D. S. (2022). Desain Fasilitas Wisata Gonda Berkonsep Ekowisata Di Grembengan, Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(02), 117–130.
- Surat Keputusan Bupati Tabanan NO:180/457/03/HK&HAM/2018 tentang Desa Bongan sebagai Desa Wisata.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2.